

CATATAN

# *Khotbah Jum'at*

Vol. I, Nomor 15  
29 Ihsan/Juni 2007

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

# DAFTAR ISI

- Khotbah Jum'at tanggal 8 Juni 2007 | 3 - 24  
Tentang: Mewujudkan Kedamaian  
dalam Masyarakat

berbuat baik kepada para tetangga kita. Dewasa ini, manakala telah terdapat Ahmadi di lebih dari 185 Negara, seandainya mereka menyebarkan pesan keamaian ini di daerah mereka masing-masing, akan sangat membantu untuk mengenyahkan kecurigaan orang-orang terhadap Islam.

Hudhur<sup>atba</sup> bersabda: kata 'tetangga' di dalam ayat ini juga termasuk teman kerja dan para atasan. Kita harus selalu menginginkan kebaikan bagi mereka. Kita juga harus berlaku baik kepada teman seperjalanan dan para bawahan. Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> telah bersabda: Berbuat baiklah kepada seluruh makhluk yang bernyawa yang termasuk di dalam jangkauan pengaruhmu. Jangan membebani mereka dengan sesuatu diluar kemampuan mereka.

Hudhur<sup>atba</sup> bersabda: Inilah petunjuk-petunjuk yang menciptakan kedamaian dan harmoni di dalam masyarakat. Allah tidak mencintai orang-orang yang angkuh dan sombong. Kita harus selalu mengingat hal ini dan mestilah berupaya untuk menjadi abdi Allah yang benar dan melakukan amal-amal sholeh.

□A/01

negakkan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat. Baik suami maupun istri, juga memiliki kewajiban untuk menunaikan kewajiban mereka kepada pihak keluarganya masing-masing. Allah tidak hanya mengajarkan kepada kita supaya berbuat baik kepada sanak keluarga yang dekat dengan kita dan yang dengannya kita memiliki hubungan yang baik, bahkan juga supaya berbuat baik kepada mereka yang dengannya kita tidak menikmati hubungan yang baik ataupun mereka yang tidak kita sukai.

Kepada kita juga telah diajarkan supaya berlaku kasih sayang kepada orang-orang miskin dan orang-orang yatim. Mereka yang peduli kepada orang-orang semacam itu akan memperoleh kasih sayang Allah. Setelah menekankan hak-hak orang miskin dan yatim berdasarkan kepada Hadits-hadits, Hudhur<sup>atba</sup> bersabda: Di dalam Jemaat Ahmadiyah ada lembaga yang telah mapan bagi mengkhidmati orang-orang semacam itu. Ada dana untuk orang-orang yatim, dimana para anggota hendaknya berpartisipasi dengan hati yang ikhlas. Begitu pula, ada Dana Maryam Shadi (Dana Pernikahan Maryam, pent.) dimana seluruh anggota Jemaat, khususnya mereka yang memiliki kelebihan rezki, mestilah ikut ambil bagian. Mereka yang menolong orang-orang yatim, orang-orang miskin dan membutuhkan telah diberi kabarsuka tentang Surga, dan Allah serta Rasul-Nya telah menjanjikan kepada orang semacam itu bahwa mereka akan masuk kedalam tempat tinggal yang damai.

Hudhur<sup>atba</sup> bersabda: Untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat, Allah juga telah memerintahkan kepada kita supaya



**Khotbah Jum'at**  
**Hadhrat Khalifatul Masih V<sup>atba</sup>**  
**Tanggal 8 Juni 2007**  
**Di Masjid Baitul Futuh, London, UK**

Selanjutnya Hudhur<sup>atba</sup> bersabda:

Di dalam khotbah Jum'at yang lalu telah dijelaskan ajaran Al Qur'an tentang macam-macam amal kebaikan: dimulai dari amal baik terhadap kedua orangtua, sampai kepada amal baik terhadap setiap tingkatan manusia di dalam masyarakat, sebab, amal baik ini mempunyai peranan sangat penting dalam menciptakan suasana aman-damai dan selamat sentausa di dalam masyarakat; demikian juga situasi ekonomi masyarakat, sangat erat

sekali kaitannya dengan terciptanya kehidupan masyarakat yang aman dan damai. Maka pada hari ini, sambil merujuk kepada hal-hal tersebut diatas, saya akan membahas beberapa hal lain lagi.

Dalam masyarakat manapun juga, terdapat orang-orang miskin dan juga orang-orang kaya-raya, orang-orang yang memerlukan bantuan dan ada juga orang-orang yang suka menolong dan memberi bantuan kepada orang lain; banyak orang yang mempunyai harta melimpah, tetapi karena pelit atau kikir mereka tidak merasa terpanggil untuk membelanjakan hartanya untuk kepentingan agama dan tidak pula mau memberi pertolongan kepada orang-orang yang betul-betul sangat memerlukan bantuan, sehingga orang-orang demikian itu tidak mau peduli terhadap saudara-saudara kandung mereka sendiri; Keadaannya sedemikian buruknya sehingga tidak terpikir olehnya untuk meninjau keadaan saudaranya yang tengah memerlukan bantuan itu, apalagi untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang telah Allah Taala rezkikan secara melimpah kepadanya; sebagai akibatnya, di kalangan saudara-saudaranya tersebut timbullah perasaan yang tidak harmonis dan lama kelamaan lenyaplah rasa persaudaraan diantara mereka; sering terjadi, apabila seseorang sedang dalam kesulitan dan sangat memerlukan bantuan, karena keperluannya itu tidak dapat terpenuhi dan saudara dekatnyapun tidak mau membantunya, akhirnya timbulah rasa benci dan iri terhadap saudaranya yang kaya raya itu. Siapapun yang menunjukkan perangai seperti itu, bukanlah adat kebiasaan orang Mukmin, dan setiap orang yang mendakwakan diri sebagai mukmin harus menjaga diri dari perangai seperti itu supaya perasaan hati tetap bersih, sebab itulah tanda kelebihan seorang Mukmin; beribu-ribu syukur kepada Allah Taala berkat beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> tidak ada seorang Ahmadi pun, *illa masya Allah*, yang mempunyai perasaan demikian dan yang merasa iri-hati terhadap

monis, yang penuh dengan aroma kedamaian dan kecintaan, hanya dapat lahir jika petunjuk-petunjuk ini diikuti. Yang pertama adalah kita harus menunaikan kewajiban kita kepada Allah, dan beribadah kepada-Nya, dan tidak pernah mengadakan sekutu bagi-Nya; Manusia harus menyadari tujuan hakiki penciptaannya, sebab kalau tidak maka ia tidak akan pernah mampu memahami makna-makna hakiki asma' Ilahi. Seorang Mukmin yang tidak memahami sifat As-Salam tidak akan dapat meraih faedah dari berkat-berkatnya.

Allah memerintahkan kepada kita supaya berlaku sopan dan kasih sayang kepada kedua orang tua kita, dan tidak boleh mengucapkan sesuatu kata yang akan mengecewakan mereka pada masa tua mereka. Di sisi lain, kedua orang tua mestilah memohon pertolongan Allah dan mendidik anak-anaknya dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka menjadi orang yang taat dan menjadi sumber kedamaian. Kedua belah pihak diingatkan akan tanggung jawabnya masing-masing. Sang anak diberitahu supaya menunaikan kewajibannya kepada orang tuanya, dan manakala mereka sendiri pada gilirannya menjadi orang tua, mereka diperintahkan supaya berdoa agar anak-anak mereka tetap teguh di jalan ketakwaan. Doa-doa semacam itu akan memberikan kemampuan kepada seorang hamba untuk menunaikan kewajiban-kewajibannya. Baik kepada orang tuanya maupun kepada anak-anaknya, dan ia akan menjadi utusan kedamaian yang hakiki.

Allah juga mengajarkan kepada kita supaya berlaku baik dan penuh kasih sayang kepada keluarga dekat, sebab hal ini menolong dalam me-

**Kutipan Khotbah Jum'at Hudhur<sup>atba</sup>  
Tanggal 1 Juni 2007**

Oleh: Ch. Hamidullah,  
Wakilul A'la Tahrik Jadid, Anjuman Ahmadiyah Paki-  
stan,  
Edaran, tanggal 7 Juni 2007 (T-16550/0706/2007)

Tanggal 1 Juni 2007 Hadhrat Khalifatul Masih  
V<sup>atba</sup> menyampaikan Khotbah Jum'at di Baitul Futuh,  
London.

Hudhur<sup>atba</sup> menilawatkan Surah An Nisa ayat 37  
yang artinya:

*“Dan sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan  
sesuatu dengan-Nya dan perhatikanlah kasih  
sayang kepada kedua orang tua, dan sanak kerabat,  
dan orang-orang yatim, dan orang-orang miskin,  
dan kepada tetangga yakni sanak kerabat, dan  
tetangga yang adalah orang asing, dan sahabat dari  
pihak keluarga engkau dan musafir, dan orang-  
orang yang ada dalam tangan kananmu. Sesung-  
guhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang ang-  
kuh dan sombong.”*

Setelah menilawatkan ayat ini Hudhur<sup>atba</sup> ber-  
sabda: Sifat yang telah disebutkan di dalam ayat ini  
sebagai Ihsan, atau kebajikan, adalah mutu-mutu  
yang membawa kedamaian kepada dunia. Ayat ini  
mengandung sebelas petunjuk bagi tegaknya kecin-  
taan, kedamaian dan keharmonisan dalam masyara-  
kat. Sebuah masyarakat yang benar-benar har-

harta orang lain. Dengan karunia Allah Taala tidak ada  
orang Ahmadi, kecuali satu-dua orang barangkali, dari  
golongan masyarakat ekonomi lemah dan miskin yang  
menimbulkan masalah bagi Jemaat, mereka tidak  
mengharapkan harta orang, sebaliknya mereka sangat  
bersyukur kepada Allah Taala menjadi orang-orang yang  
ba-nyak berkorban di jalan Allah Taala; jika ditinjau lebih  
jauh lagi dari segi pendapatan mereka, maka nilai pe-  
ngorbanan orang-orang Ahmadi yang lemah ekonominya  
jauh lebih baik dibanding dengan mereka yang lebih maju  
ekonominya. Namun demikian, mereka yang keadaan  
ekonominya lebih baik, harus menaruh perhatian penuh  
terhadap orang-orang yang berpenghasilan sangat ren-  
dah sebab dengan cara demikian kecintaan dan kasih-  
sayang satu sama lain akan meningkat.

Sebelum ini sudah saya katakan, apabila amanat  
ucapan salam mulai disampaikan kepada orang lain den-  
gan dawam, yang salah satu tujuannya adalah untuk me-  
melihara akhlaq seseorang, agar jangan sampai keingi-  
nan-keinginan baik di dalam hatinya dikalahkan oleh  
amarahnya, dan harus seperti itulah nilai akhlaq orang  
Ahmadi yang sebenarnya; orang Ahmadi jangan hanya  
menuruti keinginan hati sendiri, namun harus menghar-  
gai keinginan hati saudaranya juga.

Disamping ia harus menghormati dan menghargai  
keinginan saudara-saudara perempuannya, ia juga harus  
menghormati keinginan saudara-saudaranya yang laki-  
laki juga serta keluarga dekat lainnya juga; Dia juga ha-  
rus memperhatikan kepentingan orang-orang fakir-  
miskin: jika suatu waktu seseorang sedang diliputi  
perasaan marah, atau sedang marah kepada seseorang,  
dan disaat itu juga datang orang yang sangat memerlu-  
kan pertolongan, maka kemarahannya itu jangan sampai  
mengakibatkan terlepasnya kesempatan untuk menolong  
orang itu; karena pengaruh kemarahan jangan menghin-  
dar dan tidak mau menolongnya.

Kita harus selalu ingat kepada janji Allah Taala,

ketika banyak orang yang menuduh Hadhrat Aisyah<sup>ra</sup>, kemudian turun pertolongan Allah Taala saat itu dan beliau terlepas dari tuduhan palsu itu. Diwaktu itu dari antara orang yang telah membuat tuduhan, ada seseorang yang baik hati namun entah bagaimana ia telah terpengaruh oleh sekelompok orang-orang yang telah membuat tuduhan palsu itu, padahal dia sering juga dibantu oleh Hadhrat Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup> apabila dia mempunyai keperluan. Dan ketika Hadhrat Aisyah<sup>ra</sup> telah terlepas dari tuduhan palsu itu, maka Hadhrat Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup> sangat marah kepada orang itu dan bersumpah tidak akan menolongnya lagi. Sehubungan dengan itulah Allah Taala telah berfirman:

وَلَا يَأْتِلْ أَوْلُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أَوْلِيَ الْقُرْبَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا  
تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kekayaan dan kelimpahan sarana diantara kamu bersumpah untuk tidak akan memberikan apapun kepada kaum kerabat dan kepada orang-orang yang telah berhijrah di jalan Allah; Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada; Tidakkah kamu suka agar Allah mengampuni kamu? Dan, Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Surah An Nur ayat 23)

Itulah perintah bagi orang-orang Mukmin untuk selama-lamanya: sekalipun tuduhan itu dilemparkan kepada puteri Hadhrat Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup>, sekalipun tuduhan itu dilemparkan kepada isteri orang yang paling dicintai oleh Hadhrat Abu Bakar<sup>ra</sup>, sehingga Hadhrat Rasulullah<sup>saw</sup> juga sangat sedih karenanya, sekalipun

rus menyadari hal itu semua, sebab peringatan dan ancaman Tuhan sangat keras; Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> bersabda, manusia zaman sekarang mendambakan air rohani; keadaan bumi betul-betul sudah mati; keadaan zaman sekarang sudah menyempurnakan gambaran ayat ini *ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ* yakni, daratan dan lautanpun sudah berubah menjadi rusak, setiap lapisan masyarakat sudah mengalami kerusakan, dari segi apapun keadaan dunia ini sudah berubah; kerohanian manusia sudah lenyap; sebagian besar manusia, besar-kecil sudah terlibat dalam kelemahan akhlak dan kelemahan amal; pengenalan terhadap Tuhan dan pelaksanaan ibadah kepada-Nya hanya tinggal sebutan belaka. Oleh karena itu, turunnya air samawi dan zahirnya Nur-e-nubuwwat (cahaya kenabian) sangat diperlukan supaya menyinari kalbu-kalbu roh yang suci. Bersyukurlah kepada Tuhan Yang telah menurunkan Nur-Nya pada zaman ini, namun hanya sedikit bilangannya yang mengambil faedah dari pada Nur ini; Alangkah beruntungnya orang-orang Ahmadi yang telah menerima limpahan taufik dari Allah Taala untuk mengambil faedah dari pada Nur itu. Maka berusaha untuk menyebar luaskan Nur ini dengan perkataan maupun dengan amalan supaya dunia terlepas dari kehancuran yang mungkin saja sebagian besar dari dunia ini akan terlibat didalamnya. Semoga Allah Taala mengasihani kita semua!

Alihbahasa dari audio bahasa Urdu oleh Hasan Basri

Artinya: *"Kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan, disebabkan apa yang telah diusahakan oleh tangan-tangan manusia, supaya Dia membuat mereka merasakan hasil sebagian perbuatan mereka, sehingga mereka berbalik kembali dari kedurhakaannya."* (Surah Ar Rum: 42)

Kerusakan yang nampak pada zaman ini adalah akibat dari keburukan-keburukan yang telah dilakukan oleh masyarakat; hal ini terjadi disebabkan tidak adanya respon terhadap perintah Allah Taala dan tidak adanya pelaksanaan terhadap hukum-hukum yang telah Tuhan peringatkan kepada kita semua: semua pemandangan yang nampak kepada kita, di setiap negeri orang Islam dan setiap orang yang menamakan diri muslim sekalipun mereka bebas-merdeka tetapi kenyataannya mereka sedang dijajah -- dalam pandangan pihak asing, mereka ini meragukan -- di setiap negeri, baik negeri orang Islam ataupun negeri non-Muslim, dari segi rohani keadannya sudah benar-benar hancur dan bobrok dan kian lama kian ambruk; keburukan moral dan akhlak sudah melampaui batas. Mereka pasti akan menjadi mangsa hukuman dari Allah Taala jika tidak mau merubah sikap kearah kebaikan. Akan tetapi, di sini menjadi kewajiban setiap orang Muslim, yang telah diberi peringatan sebelumnya: di dalam kitab suci mereka yakni kitab syariat ter-akhir (Al Qur'an), apabila terjadi goncangan berupa gempa, kalian ambillah hal itu sebagai peringatan; dalam situasi demikian apabila Allah Taala hendak merubah keadaan, Dia mengutus seorang hamba-Nya untuk mengingatkan manusia kearah kebaikan, maka dengarlah dan ikutilah pesan dan nasihat utusan Tuhan itu; carilah dia di manapun berada supaya kalian sendiri selamat dan dapat menyampaikan amanatnya itu kepada masyarakat luas supaya dunia selamat dari kehancuran.

Jadi, setiap orang Islam harus merenungkan dan ha-

tuduhan itu dilemparkan kepada wujud yang dicintai bukan hanya oleh Hadhrat Abu Bakar<sup>ra</sup> saja namun wujud yang menjadi kekasih Allah Taala juga, sehingga Rasulullah<sup>saw</sup> terbenam di dalam keprihatinan yang sangat merisaukan -- kekasih Allah Taala ini telah menjadi sebab diciptakannya langit dan bumi ini - - لَوْ لَأَكْ لَمَّا خَلَقْتَ الْإِفْلَاقَ - - akan tetapi, walaupun demikian bukan saja Allah Taala telah memaafkan orang-orang itu, bahkan Dia juga telah memerintahkan dengan firman-Nya : Wahai orang yang mempunyai kekayaan, wahai orang yang sangat mencintai Nabi Allah dan orang paling benar diantara kawan-kawannya, dan hai semua orang yang termasuk dalam kelompok orang-orang yang menuduh, bagaimanapun keadaannya, jika kalian memaafkan kesalahan orang dan menolong orang-orang yang sangat memerlukan pertolongan, janganlah berhenti menolong orang bagaimanapun juga keadaan perasaan kalian. Allah Maha Pengampun atas kalian, maka kalianpun memaafkanlah kesalahan-kesalahan orang lain. Allah Taala sangat mengharapkan dari orang-orang yang dikasihi-Nya agar amanat keselamatan-Nya di sampaikan kepada yang lain, karenanya, janganlah sekali-kali kalian melupakan hal itu.

Jadi, jika dalam keadaan demikian kalian tidak berhenti menolong orang lain, maka dalam keadaan normal dan senang kalian harus lebih banyak lagi memberi perhatian untuk menolong orang-orang ekonomi lemah, dalam keadaan normal dan senang kalian harus lebih giat lagi untuk menyebarkan amanat perdamaian dan amanat keselamatan serta memenuhi keperluan-keperluan masyarakat ekonomi lemah; kita dapat menyadari, demi menanamkan kecintaan dalam persahabatan dan demi terciptanya suasana perdamaian serta keselamatan masyarakat dan demi kesejahteraan orang-orang tertentu lainnya sangat diperlukan adanya bermacam-macam pengorbanan; semua penduduk Madinah telah menunjukkan contoh yang sangat terpuji dalam segi pen-

gorbanan terhadap para muhajirin sebagai saudara-saudara rohani mereka; mereka paham betul hubungan mereka bukan terikat antara para Muhajirin dengan para Anshor, namun terikat oleh hubungan persaudaraan antara seorang Muslim terhadap Muslim lainnya.

Saat itu sudah timbul suasana baru di Madinah dalam penyampaian amanat kedamaian dan keselamatan ini, ikatan persaudaraan diantara mereka yang telah ditanamkan Rasulullah<sup>saw</sup> bukanlah ikatan persaudaraan duniawi, melainkan ikatan persaudaraan rohani yang sangat erat hubungannya dengan perdamaian dan keselamatan dunia dengan mengikuti ajaran Rasulullah<sup>saw</sup>; dunia telah menyaksikan bahwa berkat adanya rasa persahabatan dan pesan kedamaian dan keselamatan ini, telah terjadi suatu revolusi (perubahan besar) diatas dunia.

Jadi, sekarang setiap anggota Jemaat Hadhrat Asyiq Sadhiq, Masih Mau'ud<sup>as</sup> ini mempunyai kewajiban untuk menunjukkan contoh ikatan persahabatan itu kepada dunia, sehingga dengan itu, *insya Allah*, kehidupan Islami akan mulai berkembang, yang untuk itulah Rasulullah<sup>saw</sup> telah diutus kedunia, karena itu, berilah perhatian kepada penunaian kewajiban terhadap saudara-saudara kandung sendiri dan juga terhadap orang-orang miskin, yang lemah keadaan ekonominya. Mereka yang tinggal di negara-negara barat ini, yang dengan karunia Allah Taala telah memperoleh banyak kemajuan di segala bidang kehidupan, mereka harus me-ngirim hadiah-hadiah dari waktu kewaktu, bukan hanya kepada para relasi yang bukan dari keluarga sendiri saja namun juga kepada kerabat terdekat yang tinggal di negara-negara miskin yang belum mendapat kemajuan ekonomi dengan baik. Di Pakistan dan di negara-negara lain, juga banyak keluarga Ahmadi yang berpendidikan tinggi dan sudah berhasil atau menjadi para pengusaha yang telah banyak mendapat kemajuan ekonomi, mereka harus membantu orang-orang yang tidak mampu yang tinggal di negeri

lebih dulu orang-orang Muslim telah diperingatkan bahwa dengan riba itu jumlah uang tidak me-ningkat disisi Allah Taala: menurut kalian uang itu jumlahnya meningkat namun disebabkan ancaman laknat Tuhan diatasnya maka uang itu tidak ada barakatnya sama sekali.

Maka, kepada orang-orang muslim khususnya dan kepada negara-negara muslim juga umumnya, jika ingin keluar melepaskan diri dari kerusuhan akibat penggunaan uang riba itu amalkanlah hukum-hukum Allah Taala itu baru dapat melepaskan diri dari padanya atau berlakulah sesuai de-ngan tuntutan keadilan kalian baru dapat keluar dan terlepas dari padanya, dan sempurnakanlah kewajiban hak-hak hamba-hamba Allah Taala, baru kalian dapat keluar dan terlepas dari padanya. Dan yang paling utama dan paling penting adalah kalian harus beriman kepada 'Putra Mahkota Keselamatan', yang telah diutus oleh Allah Taala untuk mencegah keburukan yang telah terjadi dalam masyarakat, melarang mereka merusak dan menghancurkan harta milik masyarakat dan mengingatkan mereka yang lalai melakukan hak-hak kewajiban terhadap hamba-hamba Allah Taala. Jika kalian menolak dan tidak beriman kepadanya dan berlaku zalim terhadap orang-orang yang telah beriman kepadanya, kalian sekali-kali tidak akan dapat terlepas dari kerusuhan-kerusuhan yang akan membinasakan kalian sendiri.

Ayat Qur'an yang telah saya jelaskan yang mengingatkan untuk menaruh perhatian kepada rakyat yang menderita kesusahan dan melarat yang leher mereka terikat dengan bermacam-macam keperluan, mengingatkan untuk membayar zakat dan melarang menggunakan uang riba, setelah itu Allah Taala berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٠١﴾



menimbulkan keresahan di kalangan rakyat miskin. Dan akibat adanya keresahan seseorang di dalam masyarakat, efeknya dapat melenyapkan kedamaian dan keselamatan didalam masyarakat itu; sebagaimana pada permulaan sudah saya katakan, bahwa di Pakistan mahalnya harga barang-barang sudah memuncak sehingga menimbulkan keresahan seluruh rakyat. Dengan demikian menimbulkan *gap* (jarak) yang jauh dari antara orang kaya dengan rakyat miskin. Jika antara kedua kelompok ini terjadi *gap* (jarak) yang begitu jauh maka situasinya tidak dapat menjamin kedamaian dan keselamatan. Karena itu, orang-orang Ahmadi Pakistan di manapun mereka berada dan semua anggota Jemaat Ahmadiyah di manapun berada di seluruh dunia, harus mendoakan untuk keselamatan dan kesejahteraan rakyat dan negara Pakistan sebab pada saat ini negara Pakistan sedang melewati masa-masa yang sangat kritis dan sangat mengerikan -- banyak sekali penyebabnya, namun penyebab utama disana adalah *selfishness* atau mementingkan diri sendiri -- semoga Allah Taala mengasihani negara Pakistan dan juga negara-negara lain yang tengah terbelenggu oleh kezaliman bangsa mereka sendiri atau terbelenggu oleh kezaliman bangsa-bangsa lain yang datang dari luar negara mereka.

Di negara-negara kaya dunia, mereka terbelenggu oleh riba yang mengatasnamakan bantuan terhadap si miskin. Sekarang tidak mungkin bagi mereka untuk melepaskan diri daripadanya. Sistim ini pun telah menjadi sistim perbudakan; di dalam sistem perbudakan itu terdapat reaksi yang sangat berbahaya. Jika reaksi ini muncul, maka dampaknya bukan saja kedamaian dan keselamatan negara itu yang terancam, melainkan akan lenyap juga kedamaian dan keselamatan dari seluruh muka bumi ini dan kebencian bangsa-bangsa terhadap bangsa-bangsa lain mulai muncul kepermukaan. Ingatlah bahwa akibat yang sangat mengerikan dari penggunaan uang riba itu sudah diberitahukan sebelumnya oleh Allah Taala,

sendiri atau yang tinggal di negeri lain yang keadaan ekonominya lemah, dan tujuan memberi pertolongan ini jangan untuk menanamkan jasa kepada seseorang tetapi tujuannya untuk memenuhi ayat berikut ini : **إِيْتَايْذَى الْفَرْبَى** yakni memberi hadiah dengan perasaan hati yang dalam seperti memberi hadiah kepada kaum kerabat sendiri; pertolongan itu harus diberikan atas dasar perintah yang mengatakan, jika tangan kanan memberikan sesuatu jangan diketahui oleh ta-ngan kiri. Itulah cara untuk memelihara kehormatan seseorang dan itu pula cara yang karenanya kedamaian dan keselamatan berkembang di kalangan masyarakat dan itulah juga cara untuk menegakkan masyarakat yang penuh aman damai berkat saling mendoakan satu sama lain.

Sekarang harga barang-barang sudah meningkat di Pakistan, seperti yang juga terjadi di negara-negara lain, akibatnya, banyak orang-orang yang biasa hidup berkecukupan merasa sulit untuk menjaga kehormatan atau kepribadian diri mereka dikarenakan oleh melonjaknya harga barang-barang itu; akan tetapi, orang-orang Ahmadi harus berusaha keras bertahan dan menjaga kehormatan pribadi masing-masing, jangan sampai mengulurkan tangan kepada seseorang untuk memintaminta dan saudara-saudara yang keadaan ekonominya lebih baik harus menolong saudara-saudara mereka yang ekonominya lemah dengan cara yang bijaksana sehingga perasaan hati mereka tidak tersinggung.

Setahun yang lalu, seorang perempuan menceritakan pengalamannya kepada saya, katanya: Saudara kandung saya biasa selalu menolong sehingga saya dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Beberapa lama kemudian disebabkan keadaan yang memburuk ia tidak mengirim pertolongan lagi kepada saya. Demikian susahnyanya saya menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga saya mulai merasakan kelaparan, setiap hari hanya mampu memakan sebuah roti kecil saja; Pada suatu hari saya sedang berjalan ke suatu tempat, tiba-tiba saya melihat

ada uang pecahan 8 anna (setengah rupiah) atau satu rupiah di atas jalan, barangkali uang orang sudah jatuh. Ketika uang itu mau saya ambil tiba-tiba timbul rasa takut dalam hati saya: Mengapa harus saya ambil? Mengapa takut menghadapi ujian dari Allah Taala? Mengapa saya harus melepaskan harapan dari Tuhan? Uang satu rupiah ini entah siapa yang punya? Siapa tahu uang itu hasil curian orang lalu jatuh di tempat ini? Demikianlah benak saya dirasuk oleh macam-macam pikiran, akhirnya uang itu saya tinggalkan. Di rumah juga anak-anak dengan susah payah menjalani kehidupan dan saya terus-menerus memberi nasihat kepada mereka supaya bersabar, dan semakin banyak kesusahan kita hadapi, maka kita harus lebih banyak bersujud di hadapan Allah Taala. Ketika sampai di rumah kembali, saya lihat orang yang selalu membawakan bantuan dari saudara saya sudah datang lebih dulu, ia sedang menunggu saya. Lalu, dia menyerahkan sebuah amplop kepada saya: ketika saya buka, ternyata kiriman bantuan ini jauh lebih banyak dari sebelumnya."

Demikianlah keadaan seseorang, kadang kala sampai begitu susahnyanya sehingga apabila untuk beberapa lama lagi tidak datang bantuan kepadanya dapat mengakibatkan anak-anak mereka mempunyai pikiran dan tingkah laku yang tidak baik yang kemungkinan akan mendatangkan kesusahan dan kemudharatan kepada lingkungan masyarakat sehingga akhirnya timbullah kebencian terhadapnya ditengah-tengah masyarakat. Jika terjadi hal demikian di dalam sebuah keluarga maka pesan keselamatan akan lenyap daripadanya. Oleh sebab itu, kita harus selalu ingat kepada hukum-hukum Allah Taala karena Dia telah menjelaskan semua hukum-hukum-Nya kepada kita.

Bagaimanapun, keadaan ekonomi ini mempunyai peranan yang sangat besar dan penting bagi terciptanya kedamaian dan keselamatan dikalangan masyarakat. Di dalam Al Quran surah Al Zariyyat ayat 20 Allah Taala ber-

umur bahkan sampai anak keturunan merekapun tidak dapat berkulit dari belenggu riba ini -- Seorang ahli ekonomi Amerika setelah mengadakan penelitian tentang Indo Pakistan telah menulis katanya: Orang-orang ini yang nampaknya para tuan tanah kaya-raya dan para petani besar, keadaan mereka yang sebenarnya adalah mereka lahir dengan uang pinjaman Bank, mereka hidup dengan uang pinjaman Bank sehingga apabila mereka meninggal dunia pun, hutang mereka masih belum terbayar, kemudian hutang itu dilimpahkan kepada anak keturunan mereka. Itulah bahayanya uang riba yang telah melibatkan anak-cucu mereka dalam kancuh kesulitan.

Jika mereka itu menjadi orang-orang yang beramal sesuai dengan hukum-hukum Allah Taala, keturunan mereka tidak akan terbelenggu oleh kejamnya hutang riba sampai turun-temurun sehingga mereka mewarisi kehidupan penuh derita kesusahan dan kesengsaraan yang tak kunjung ber-akhir, melainkan mereka akan terselamatkan dan bersih dari pada dosa. Mereka yang terbelenggu dengan uang riba ini, tidak akan dapat menarik orang lain untuk menciptakan keinginan untuk berbuat baik terhadap orang lain khususnya untuk orang-orang yang terlibat dalam uang riba.

Di negara-negara miskin, termasuk negara-negara Muslim seperti Pakistan, dahulu menamakan diri sebagai negara Islam, tetapi di sana tidak dapat terlepas dari pinjaman uang riba -- sebutan riba ini walaupun telah diganti dengan nama atau istilah lain namun sistim pemberian pinjamannya tidak berbeda dengan riba juga -- Di negara ini juga golongan orang-orang kaya raya mengambil pinjaman dari Bank dengan menggunakan riba, ketika mereka tidak mampu mengembalikannya, kemudian mereka pergi mengajukan permohonan, akhirnya dikabulkan dan sejumlah uang yang begitu besar telah dibebaskan; akan tetapi golongan rendah dan miskin tetap terbelenggu dengan riba itu bahkan dikenakan beberapa peraturan yang keras terhadap mereka. Tindakan itu

hati mereka tidak akan merasa tenang dan tenteram. Banyak orang yang menulis bahkan kita lihat sendiri keadaan mereka di Pakistan katanya, walaupun uang banyak melimpah tapi pada waktu malam hari susah tidur.

Jadi, pada umumnya riba atau uang bunga itu baik secara perseorangan ataupun sebuah negara secara keseluruhan, beredar di seputar lingkungan tertentu saja dan dihimpun hanya disatu tempat; dan pada umumnya dinegara-negara kaya juga, dimana keadaan ekonominya jauh lebih baik, disebabkan penggunaan riba ini, hampir setiap leher orang atau leher orang banyak terbelenggu oleh hutang; mereka tidak sadar, bahwa sampai akhir hayat mereka, akan sangat susah melepaskan diri dari belenggu riba ini.

Beberapa hari yang lalu di sebuah Universitas di negeri ini berlangsung sebuah jamuan, di sana dibicarakan masalah riba atau uang bunga ini, saya sampaikan disana bahwa ini juga sejenis usaha perbudakan, maka Rektor Universitas dan banyak lagi yang lainnya mendukung pernyataan saya ini -- tanpa dukungan dari mereka pun tidak apa-apa, karena ini adalah firman Allah Taala yang penuh dengan kebenaran; tanpa mengamalkan hukum-hukum-Nya keselamatan dunia tidak dapat ditegakkan -- Saya katakan bahwa riba ini tiada lain hanyalah usaha perbudakan (para nasabah Bank menjadi budak-budak Banker, pent.) dan di dalam usaha perbudakan ini sama sekali tidak ada upaya menanamkan kecintaan satu sama lain, sebaliknya, kebencian yang selalu timbul didalamnya sehingga kedamaian menjadi hancur. Di negara kita (Pakistan) yang miskin banyak orang-orang mengambil pinjaman dengan riba, seperti di Provinsi Sindh kebanyakan orang-orang Hindu terlibat dalam uang riba ini bahkan orang-orang Islam pun tidak ketinggalan banyak yang menggunakan pinjaman dari Bank dengan riba ini dalam menjalankan bisnis mereka -- orang-orang yang mengambil pinjaman dengan riba ini sepanjang

firman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : *Dan di dalam harta-benda mereka ada hak bagi mereka yang meminta pertolongan dan bagi mereka yang tidak dapat meminta -- bagi memenuhi keperluan mereka yang meminta dan yang tidak dapat meminta ada se-buaha hak buat mereka."*

Di tempat lain Allah Taala berfirman di dalam surah Ar Rum ayat 39-40 sebagai berikut :

فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٩﴾ وَمَا  
ءَاتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
ءَاتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: *"Maka hendaknya engkau berikan kepada ahli kerabat haknya dan kepada si miskin dan kepada orang musafir. Yang demikian itu paling baik bagi orang-orang yang mendambakan keridhoan Allah, dan mereka itulah orang-orang yang akan memperoleh kebahagiaan. Dan apa yang kamu belanjakan untuk memperoleh riba supaya harta kekayaan orang bertambah banyak, maka harta itu tidak bertambah banyak disisi Allah, tetapi apa yang kamu berikan sebagai zakat seraya mendambakan keridhoan Allah, mereka itulah orang-orang yang memperbanyak kekayaan mereka dengan berlipat ganda."*

Di dalam ayat ini Allah Taala menegaskan tentang

hak-hak ahli kerabat, hak-hak orang-orang miskin dan orang-orang musafir, yaitu orang-orang kaya-raya dan orang-orang hartawan, yang memiliki kehidupan jauh lebih baik, harus menolong mereka itu untuk menutupi keperluan biaya hidup sehari-hari mereka; mereka harus membelanjakan harta mereka untuk membantu kelompok orang-orang seperti itu diantaranya ahli kerabat sendiri juga, kelompok orang-orang yang memerlukan bantuan, kelompok orang-orang miskin yang lemah dan tidak mampu dan juga para musafir yang dalam perjalanan jauh. Jika nasib kelompok masyarakat seperti itu tidak diperhatikan dan dibiarkan dalam keadaan menderita maka akibatnya demi memenuhi keperluan pokok hidup sendiri dan anak-anak mereka, maka mereka terpaksa akan melakukan perbuatan yang akan mengganggu kedamaian dan keselamatan masyarakat; kelompok masyarakat miskin dan sangat lemah ini disebabkan keperluan pokok sehari-hari mereka tidak terpenuhi, setelah melihat kehidupan saudara-saudara dan teman-teman lainnya yang kaya-raya, lebih maju dan lebih baik, timbul didalam hati mereka rasa iri dan benci terhadap mereka. Sekelompok orang-orang tertentu yang tidak bertanggung jawab, terkadang mereka ini diajak bersama-sama untuk menimbulkan kekacauan atau protes terhadap pemerintah atau terhadap lingkungan setempat; dapat disaksikan melalui media yang terjadi di negara-negara miskin atau negara-negara sedang berkembang, mereka keluar bersama-sama para perusuh untuk melakukan protes atau arak-arakan lain yang sangat mengganggu ketertiban masyarakat; mereka bangkit menentang kepala pemerintahan atau mengadakan pemogokan didalam berbagai perusahaan, mereka berbuat sekehendak hati mereka, tidak peduli sekalipun melanggar undang-undang sehingga terjadilah kerusuhan lebih luas lagi sampai merebak ke sebagian besar negara. Dan kerusuhan seperti itu selalu terjadi dimana-mana -- saat inipun juga kita tengah menyaksikan peristiwa serupa itu

-negara miskin; perjanjian hutang itu dilakukan dengan cara tanpa syarat -- sesuai dengan terjemahnya riba ( رِبَى ) itu disebut sud ( سُودٌ ) atau uang bunga -- Allah Taala sangat keras melarang penggunaan uang bunga itu, sebab hal itu selamanya menjadi beban yang mencekik leher rakyat lemah dan miskin.

Ayat pertama dengan ayat kedua dapat dijadikan perbandingan, apa yang diberikan riba atau uang bunga kepada kalian? Dan zakat atau shodaqoh yang dikeluarkan karena Allah untuk menolong orang-orang miskin, apa yang ia berikan kepada kalian? Pertama harus diingat, uang yang dibelanjakan untuk meraih keridhoan Allah Taala, untuk itu Allah Taala telah berjanji akan memberi kemenangan kepada kalian, yang akan disaksikan pemandangannya oleh kalian di dunia ini juga dan nanti di hari kemudian. Kemenangan yang paling besar adalah, Allah Taala akan ridho kepada kalian; kemenangan yang kedua, terciptanya masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan keselamatan. Akhirnya setelah meninggal dunia, di hari akhirat nanti, disebabkan Allah Taala telah ridho, kalian akan menjadi pewaris surga yang kekal abadi. Dimana kalian akan menerima banyak hadiah ucapan doa keselamatan dari Allah Taala. Akan tetapi karena mengingkari perintah Allah Taala, para pengusaha yang terlibat dalam penggunaan riba (uang bunga), apa yang akan mereka peroleh? Di satu tempat Allah Taala mengumumkan untuk berperang dengan mereka, dan kepada siapa Allah Taala mengumumkan ancaman perang, mereka tidak akan mendapat ketenteraman di dunia ini juga dan diakhirat nanti mereka akan menerima hukuman dari Allah Taala, akhirnya akibat penggunaan riba atau uang bunga yang dilarang ini, kedamaian dan keselamatan masyarakat ramai menjadi berantakan. Negara-Negara miskin selamanya akan digilas oleh roda kemiskinan; dan para *renteneer*/pemberi hutang memenuhi kantong mereka dengan pendapatan dan dengan gaji dari mereka yang melimpah. Akan tetapi

yang menampilkan contoh masyarakat Islam yang sejati; di dalam lingkungan semacam ini nampak masyarakat saling mendoakan demi keamanan dan keselamatan bersama.

Ingatlah, pada zaman sekarang ini hanya para Ahmadilah yang mampu menampilkan contoh lingkungan masyarakat yang sebenarnya: mereka telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> untuk mentaati hukum-hukum Allah Taala; mereka akan berusaha menjadi orang-orang yang patuh taat. Manusia dunia zaman sekarang hidup individual (sendiri-sendiri) tidak peduli lagi kepada kepentingan orang lain dan disebabkan sifat terlalu mementingkan diri pribadi masing-masing, dunia sekarang telah berubah haluannya sehingga suasana kedamaian dan keselamatan lingkungan masyarakat tidak dapat diharapkan lagi dari mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> bersabda, untuk mengamalkan kebaikan yang sesungguhnya orang Mukmin mempunyai adat kebiasaan, yakni untuk meraih keridhoan Allah Taala ia selalu menolong karib kerabatnya dengan hartanya sendiri, dan dengan hartanya itu ia menolong orang-orang yatim, memelihara dan memperhatikan keperluan-keperluan pendidikan mereka. Ia menyelamatkan orang-orang miskin dari kelaparan dan mengkhidmati para musafir dan membantu orang-orang yang datang meminta pertolongan kepadanya. Itulah contoh perilaku orang Mukmin yang harus ditampilkan dikalangan masyarakat.

Di dalam ayat kedua yang telah saya bacakan (tentang riba (ربى)) Allah Taala mengingatkan kita kepada suatu aspek yang amat penting yang selalu menjadi dasar kerusakan di dalam lingkungan masyarakat, sedangkan rakyat sekarang menganggap hal itu akan membawa kebaikan bagi masyarakat dan dianggap sebagai hal yang akan memuaskan, padahal yang sebenarnya akan menjadi beban hutang yang mencengkeram yang sangat berbahaya bagi setiap orang terutama bagi negara

dibeberapa Negara -- Penyebab utama yang menjadi pemicu terjadinya kerusakan atau pemogokan dimana-mana, tiada lain adalah situasi ekonomi yang buruk dinegara-negara itu. Akibat dari hal-hal yang seperti itu tidak hanya sampai disitu, bahkan kelompok masyarakat itu akan menjadi semakin lebih jauh dari Tuhan.

Kelompok orang-orang kaya yang keadaan ekonomi mereka jauh lebih maju, kebanyakan mereka menggunakan uang mereka terbatas hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tidak dibelanjakan untuk kepentingan orang-orang lemah yang patut ditolong, mereka tidak memberi hak-hak orang-orang miskin sesuai perintah Tuhan. Disebabkan mereka tidak mengamalkan hukum-hukum Tuhan, akhirnya merekapun akan semakin jauh dari Tuhan.

Islam mendakwakan diri sebagai agama yang kamil dan sempurna; di dalamnya telah ditetapkan setiap peraturan yang diperlukan oleh setiap tingkatan kelompok manusia supaya masyarakat tinggal dalam suasana yang aman dan damai, dan supaya perhatian manusia selalu tertuju kepada Khaliq yang telah menciptakan mereka semua, dan supaya hak-hak-Nya dapat dilaksanakan setiap sa'at. Maka seorang Muslim hanya akan menampilkan perbuatan yang suci-bersih, sebagai contoh atau tauladan menjalankan ajaran Islam yang benar. Jika tidak demikian, maka pendakwaan dirinya sebagai Muslim tidak akan ada nilainya apa-apa.

Jadi, sebagaimana telah kita lihat bahwa salah satu dari antara hukum-hukum Tuhan adalah memperbaiki nasib dan kehidupan orang-orang yang lemah dan tidak mampu, dan untuk itulah Islam telah mewajibkan kepada ummatnya untuk membayar zakat, memberi perintah untuk memberi shodaqoh, dan memberi perintah untuk saling memberi hadiah satu sama lain. Didalam sebuah riwayat, Rasulullah<sup>saw</sup> bersabda: "Saling memberi hadiahlah supaya kalian dapat saling cinta-mencintai satu sama lain".

Betapa pentingnya perintah membayar zakat di dalam Agama Islam: banyak sekali ayat-ayat Al Quran telah menjelaskan tentang hukum-hukum zakat; dengan uang zakat inilah pemerintahan Islam menutupi berbagai perbelanjaan negara, dan di dalamnya termasuk biaya keperluan orang-orang miskin juga dipenuhi dengan uang zakat itu; sebagaimana telah saya katakan, Allah Taala telah menjelaskan masalah zakat ini di berbagai tempat didalam Kitab Suci Al Quran bersama-sama dengan menjelaskan perintah mendirikan sholat juga.

Jadi, zakat ini adalah perkara yang sangat penting dan barang siapa diantara orang Islam yang sudah memenuhi persyaratan, maka ia wajib membayar zakat hartanya. Membelanjakan harta untuk membantu karib kerabat juga merupakan kewajiban orang-orang Mukmin; memperhatikan keperluan orang-orang fakir-miskin dan kelompok orang-orang yang lemah dianggap sangat penting sebab kelompok merekalah yang melakukan pengkhidmatan bagi kemajuan ekonomi negara. Mereka bekerja di pabrik-pabrik atau bekerja di berbagai macam perusahaan, mereka bekerja untuk menggarap tanah orang-orang kaya berupa perkebunan ataupun sawah-ladang. Jika tidak ada pengkhidmatan kelompok orang-orang lemah ini, khususnya yang mengerjakan tanah pertanian para tuan tanah, walaupun di negara-negara maju digunakan peralatan mesin, tetapi di negara ketiga yang belum maju buruh-buruh pertanian sangat diperlukan, namun di negeri-negeri seperti ini juga sebagai negeri industri, para buruh mempunyai peranan yang sangat besar untuk kemajuan ekonomi dan perusahaan mereka. Jika tidak terdapat pekerja keras dari kelompok orang-orang lemah ini, mungkin saja mereka tidak akan memperoleh kemajuan. Oleh sebab itu, Allah Taala telah menegaskan di dalam perintah-Nya supaya memberikan hak-hak mereka: jika bermaksud ingin mengambil faedah lebih besar dari tenaga mereka ini, janganlah sekali-kali

mengurangi hak-hak mereka; keperluan-keperluan mereka lainnya juga harus diperhatikan. Hanya Islamlah yang menaruh perhatian secara teratur dan sungguh-sungguh terhadap kepentingan setiap lapisan masyarakat; Islam membela hak-hak kelompok orang-orang lemah, juga dengan memberi peringatan terhadap orang-orang yang berkewajiban menaruh perhatian serius terhadap kepentingan-kepentingan mereka; tidak ada sesuatu agama lain atau golongan yang dapat menandingi usaha ini. Kita dapat menyaksikan kenyataan, kelompok-kelompok yang bangkit untuk membela hak-hak rakyat miskin pun tidak mampu mencapai target mereka, bahkan lambat laun keadaan mereka semakin lemah, akhirnya akan habis; sekarang timbul ketidaktenteraman di kalangan masyarakat dunia yang suhunya semakin meningkat, sebab hanya dengan jaminan uang saja, sekalipun jumlahnya banyak, ketenteraman yang sejati tidak dapat diperoleh. Sedangkan Allah Taala memerintahkan: Jadilah kalian hamba-hamba-Ku! Jika kedua kelompok, yakni rakyat lemah yang ditolong dan rakyat mampu yang menolong kedua-duanya mengamalkan perintah Allah Taala itu, maka dengan sendi-rinya akan timbul kesadaran untuk memenuhi hak-hak itu semata-mata karena Allah Taala; jika orang-orang yang mampu menolong orang-orang lemah dengan tujuan untuk meraih keridhoan dan kecintaan Allah Taala, maka pertolongannya itu bukan sebagai karunia bahkan sebagai hak atau kewajiban dari Allah Taala, dan rakyat mampu yang sedang giat memberi pertolongan itu, mereka tidak menganggap rakyat miskin yang ditolongnya itu sangat rendah, tetapi mereka sedang menolong demi menjaga martabat dan kehormatan kelompok orang-orang itu. Orang yang menolong itu akan merasa bersyukur karena pertolongannya itu telah diterima baik oleh mereka; yang menerima pertolongan juga akan merasa syukur dan berhutang budi atas perhatian mereka untuk memenuhi keperluan mereka; itulah masyarakat yang sebenarnya